

MANAJEMEN PENGADAAN TANDAN BUAH SEGAR & KAPASITAS TERPAKAI PABRIK KELAPA SAWIT SEI BARUHUR PTPN III SUMATERA UTARA

Vicky Firmansyah¹, A. Ayiek Sih Sayekti², Fahmi W. Kifli²

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian INSTIPER

²Dosen Fakultas Pertanian INSTIPER

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di PTPN III Pabrik Kelapa Sawit (PKS) Sei Baruhur. Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui manajemen pengadaan & kapasitas terpakai di PTPN III PKS Sei Baruhur, dan kendala-kendala yang ada dalam pengadaan bahan baku TBS di PTPN III PKS Sei Baruhur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pengadaan TBS di PTPN III PKS Sei Baruhur dilakukan dari perencanaan dengan sistem target TBS selama 1 tahun, Pengorganisasiannya ditangani oleh maskep, askep, dan sortasi, pelaksanaannya berasal dari dua sumber yakni perkebunan inti dan pihak ke III, pengawasan dan evaluasi terkait perjanjian kontrak pihak ke III.

Kapasitas terpakai PKS Sei Baruhur pada tahun 2014 rata-rata mencapai 76,06 %. Pada tahun 2015 rata-rata mencapai 77,57 %. Pada tahun 2016 rata-rata 73,67 %. Dari ketiga tahun tersebut tidak ada yang efektif karena belum mencapai 85 % dari kapasitas terpasang.

Kendala yang dihadapi dalam pengadaan TBS di PTPN III PKS Sei Baruhur kurangnya unit dari kontraktor. Rotasi panen yang terlambat. Sedangkan kendala pembelian TBS dari pihak ke III ialah loyalitas yang mengakibatkan fluktuasi penerimaan TBS dari pihak ke III.

Kata Kunci : Manajemen pengadaan TBS, kapasitas terpakai, kendala pengadaan TBS

PENDAHULUAN

Usaha industri pengolahan hasil perkebunan harus dapat menjamin ketersediaan bahan bakunya. Guna menegaskan keterjaminan pasokan bahan baku bagi usaha industri pengolahan hasil perkebunan, Menteri Pertanian melalui Permentan No.26/Permentan/OT.1440/2/2007 mengatur mengenai keharusan bagi usaha industri pengolahan hasil kelapa sawit memenuhi paling rendah 20% kebutuhan bahan bakunya dari kebun yang diusahakan sendiri, di dalam atau di luar kawasan pengembangan perkebunan dan dilakukan secara terpadu. Selain itu, pengusaha industri pengolahan melakukan kemitraan dengan pekebun, perusahaan perkebunan, dan atau bahan baku dari sumber lainnya sebagaimana dimaksud di dalam pasal 17 UU No.18/2004 (Pardamean, 2014).

Perusahaan yang mengolah kelapa sawit menjadi *crude palm oil* (CPO) sebagai bahan untuk industri hilir minyak dan lemak salah satunya adalah PTPN III PKS Sei Baruhur yang memiliki pabrik kelapa sawit dengan

kapasitas terpasang 30 ton/jam. Kapasitas mesin pengolahan sebesar itu memproduksi minyak sawit (CPO/PK). Sesuai dengan besarnya pasokan bahan baku TBS yang dipanen dari perkebunan inti dan pihak ke III sehingga perlu mengetahui kesinambungan hubungan antara perkebunan sebagai penyedia bahan baku TBS dengan PKS yang membutuhkan bahan baku TBS dalam industri pengolahan kelapa sawit supaya dapat berproduksi secara optimal.

Dalam menjalankan kegiatan produksi diperlukan pengadaan bahan baku, maka perlu suatu kebijakan mengenai pengadaan bahan baku guna menunjang kegiatan produksi secara berkelanjutan yang harus dibeli, diproses kemudian dijual kepada konsumen. Tersedianya bahan baku dalam jumlah yang cukup, kualitas yang sesuai dengan standar, dan harga yang wajar sangat berpengaruh pada perusahaan dalam memenuhi kebutuhan bahan baku untuk diproduksi. Sebuah perusahaan hendaknya menjaga tingkat persediaan yang cukup atau optimal agar kegiatan operasi produksi dapat berjalan lancar dan efisien.

Yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah agar bahan baku yang dibutuhkan selalu tersedia, sehingga dapat menjamin kelancaran proses produksi. Akan tetapi, jumlah persediaan jangan terlalu banyak karena hal ini akan merugikan perusahaan. Persediaan yang terlalu banyak akan memperbesar biaya pemeliharaan dan biaya penyimpanan di gudang. Selain itu, jumlah persediaan yang terlalu banyak juga bisa memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan serta turunnya kualitas yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Demikian pula sebaliknya, jumlah persediaan yang terlalu kecil akan menghambat proses produksi sehingga perusahaan akan banyak mengalami kerugian antara lain : mesin tidak bekerja sebagaimana mestinya, tenaga kerja banyak yang menganggur, bahkan bisa mengakibatkan terhentinya proses produksi.

Pada umumnya bagi perusahaan-perusahaan besar dan sebagian dari perusahaan-perusahaan menengah, persediaan bahan baku akan dikendalikan dengan sebaik-baiknya. Sehingga persediaan bahan baku yang ada dalam perusahaan akan menunjang pelaksanaan proses produksi perusahaan seefisien mungkin (Ahyari, 1986).

Manajemen Pengadaan (*Procurement*) adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan barang dan jasa yang diperlukan oleh perusahaan dilihat dari kebutuhan dan penggunaannya, serta dilihat dari kualitas, kuantitas, waktu dan harga yang terjangkau (Christopher & Schooner, 2007).

METODE PENELITIAN

Metode Dasar Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu menggambarkan fenomena atau kejadian yang terjadi. Dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Soeratno dan Arsyad L, 2003).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PTPN III Pabrik Kelapa Sawit (PKS) Sei Baruhur. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara

sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa PTPN III PKS Sei Baruhur merupakan perusahaan yang bergerak dalam agroindustri tanaman perkebunan serta pengolahan kelapa sawit yang tetap eksis dalam memenuhi permintaan bahan baku CPO sebagai kebutuhan industri primer minyak goreng dan olein nasional. Adapun pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal April - Mei 2017.

Jenis Data Yang Diambil

1. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil dari data yang telah tersedia atau yang telah ada pada perusahaan seperti data Laporan Produksi TBS dari 3 tahun kebelakang, struktur organisasi dan peta kebun. Data sekunder dalam penelitian ini dikumpulkan guna untuk melengkapi data penelitian dan data ini diperoleh dari instansi-instansi terkait.

2. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil langsung dari perusahaan meliputi bagian pemenuhan TBS dari inti, maskep bagian pemenuhan TBS dari pihak ke III, bagian sortasi dan penerima TBS pabrik PKS. Dalam data primer ini dicatat dan dikumpulkan data yang berhubungan dengan proses pengadaan TBS ke PKS. Untuk mengetahui kondisi operasional perusahaan dan mekanisme perencanaan pengadaan bahan baku serta kendala yang dihadapi ketika melaksanakan pengadaan bahan baku TBS.

Metode Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer, pengambilan data dilakukan dengan metode :

- a. Observasi, yaitu pengumpulan data yang diperoleh melalui pengamatan secara langsung terhadap aktifitas PTPN III PKS Sei Baruhur.
- b. Wawancara (*Interview*), yaitu mengumpulkan data dengan mengadakan tanya jawab secara langsung tentang obyek penelitian.
- c. Pencatatan yaitu mengumpulkan data-data yang tersedia di instansi yang berhubungan dengan yang diteliti.

Metode Analisa Data

Analisis data dilakukan dengan cara deskriptif, dengan tabel-tabel yang dianalisa dan dibahas lebih lanjut. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen pengadaan bahan baku TBS kelapa sawit dan mengetahui ketersediaan TBS di pabrik, serta mengetahui kendala dalam pemenuhan bahan baku.

Pengolahan Data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dijabarkan secara deskriptif mengenai gambaran, kondisi umum dan proses pengadaan PKS PTPN III PKS Sei Baruhur. Data kuantitatif yang digunakan adalah data Laporan Produksi TBS diolah pabrik. Data kuantitatif ini berupa analisis Laporan Produksi TBS diolah pabrik dari waktu ke waktu, kombinasi bahan baku baik dari inti dan pihak ke III aktual perusahaan yang kemudian diolah dengan program Microsoft Excel. Hasil pengolahan tersebut dijadikan sebagai dasar untuk membentuk apakah kapasitas pabrik selalu terepenuhi dan kendala dalam pengadaan bahan baku TBS untuk diolah menjadi CPO dan PK.

Konseptualisasi dan Pengukuran Variabel

1. Manajemen dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.
2. Manajemen pengadaan adalah proses-proses yang dilakukan untuk mendapatkan barang dan/atau jasa yang dibutuhkan sebuah proyek dari luar organisasi/perusahaan. Dalam sebuah perusahaan yang baik harus dapat

mempertahankan persediaan bahan baku, agar dapat melakukan proses produksi dengan lancar.

3. Kapasitas adalah tingkat output maksimum yang dapat dihasilkan suatu fasilitas produksi dalam suatu selang waktu tertentu. Karakteristik ini diukur dalam unit output per unit waktu.
4. Kapasitas terpasang yaitu kapasitas produksi maksimal. Biasanya diukur dengan kapasitas produksi per jam, per-shift, atau per hari.
5. Kapasitas terpakai yaitu kapasitas yang digunakan untuk memproduksi dalam satu periode operasi. Untuk mencari jumlah berapa persen kapasitas terpakai yaitu = $\frac{\text{ketersediaan TBS setiap olah per hari}}{\text{kapasitas terpasang} \times \text{jam olah kerja perhari}} \times 100\%$
6. Kendala internal adalah faktor-faktor yang membatasi perusahaan yang berasal dari dalam perusahaan. Misalnya keterbatasan jam mesin. Kendala internal harus dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan output semaksimal mungkin tanpa meningkatkan persediaan dan biaya operasional.
7. Kendala eksternal adalah faktor-faktor yang membatasi perusahaan yang bersal dari luar perusahaan. Misalnya permintaan pasar atau bahan baku yang tersedia dari pemasok terganggu. Maka diharapkan perusahaan dapat mengatasi kendala-kendala tersebut dengan mengevaluasi kembali mengapa kendala tersebut dapat terjadi.

HASIL PENELITIAN

Manajemen Pengadaan Bahan Baku TBS

1. Perencanaan Pengadaan TBS PKS Sei Baruhur

Tabel 3. Target TBS Tahun 2014-2016

Tahun	Target (Kg)
2014	188.600.100
2015	188.017.300
2016	175.808.648

Sumber : Analisis Data Sekunder 2018

Perencanaan pengadaan bahan baku TBS PKS Sei Baruhur dengan sistem target TBS untuk satu tahun produksi PKS berdasarkan RKT (Rapat Kerja Tahunan) dengan memprediksi jumlah panen yang akan dihasilkan dari kebun inti. Selain itu, PKS juga merencanakan pembelian dari pihak ke III untuk menutupi kekurangan TBS yang diolah setiap tahunnya.

3. Pengorganisasian Pengadaan bahan baku TBS PKS Sei Baruhur

Manajemen pengadaan adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan bahan baku yang dibutuhkan oleh perusahaan dilihat dari kebutuhan dan penggunaannya, serta dilihat dari kualitas, kuantitas, waktu dan harga yang terjangkau. Dalam pengorganisasian pengadaan bahan baku TBS PKS Sei Baruhur ada beberapa pihak yang menangani :

- a. Maskep (Masinis Kepala) mengelola fungsi-fungsi manajemen Pabrik Kelapa Sawit di bidang produksi serta bertanggung jawab atas pengelolaan PKS di bidang produksi secara teknis untuk mencapai target kuantitas dan kualitas produksi.
- b. Bagian tanaman Askep yang bertanggung jawab sebagai penyedia bahan baku dari perkebunan inti PKS Sei Baruhur.
- c. Bagian sortasi adalah bagian yang bertugas mengklasifikasi TBS (memilih atau mengembalikan TBS) yang sesuai ketentuan kriteria standar mutu PKS Sei Baruhur yaitu fraksi 1 atau 1 brondolan disetiap 1 kg janjangnya.

3. Pelaksanaan Pengadaan Bahan Baku TBS

Perbedaan tahun tanam di perkebunan PTPN III kebun sei baruhur dan kebun sei kebara membuat hasil panen belum optimal. Sehingga TBS yang berasal dari internal perkebunan PTPN III kebun sei baruhur dan

sei kebara belum cukup memenuhi kapasitas terpasang PKS Sei Baruhur sebesar 30 ton TBS/jam, untuk itu diperlukan adanya tambahan bahan baku TBS pihak ke III untuk menunjang PKS beroperasi secara maksimal yang diukur dengan kapasitas produksi per-jam, per-shif atau per-hari. Dalam pembelian TBS pihak ke III hal yang harus dipertimbangkan diantaranya :

a. Akses Jalan dan Jarak

Akses jalan merupakan penentu kelancaran pengiriman TBS dari pihak ke III menuju PKS Sei Baruhur. Harapan kedua belah pihak bahwa jarak tidak jauh dan akses jalan yang baik, untuk jalan menuju PKS Sei Baruhur kondisi jalan sudah baik karena PKS Sei Baruhur secara rutin melakukan perawatan jalan.

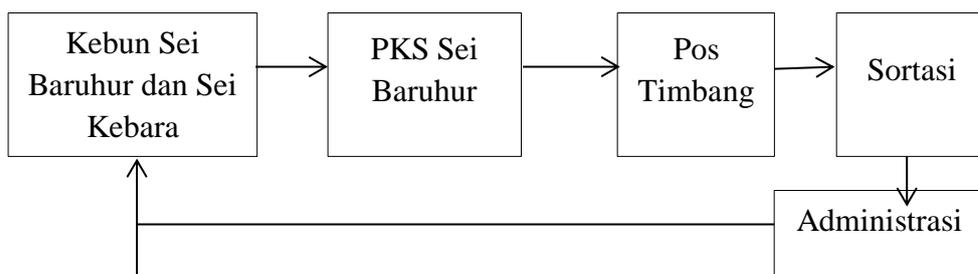
b. Kualitas TBS

Kualitas TBS diperhatikan karena menyangkut mutu CPO yang dihasilkan oleh PKS Sei Baruhur, TBS yang tidak memenuhi kriteria yaitu apabila TBS mentah, mengkal, terlalu masak, janjang kosong, TBS busuk dan masih banyak lagi pada bagian sortasi. Jika didapat TBS yang tidak memenuhi kriteria, maka TBS akan dikembalikan kepada pihak ke III.

Dengan kapasitas terpasang 30 ton TBS/jam dalam satu putaran produksi, dapat dipastikan banyak bahan baku yang akan dibutuhkan dalam memproduksi CPO. Dalam pemenuhan bahan baku tersebut, maka perusahaan PKS Sei Baruhur mengadakan bahan baku dari berbagai sumber, diantaranya :

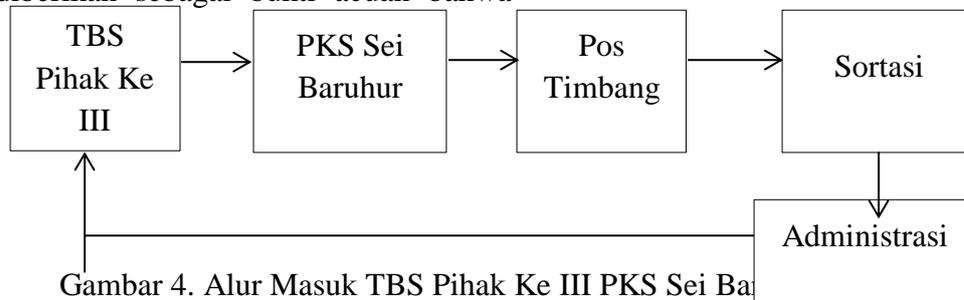
1) Perkebunan Inti Perusahaan

Perkebunan Inti PTPN III PKS Sei Baruhur memiliki 2 kebun inti yaitu Kebun Sei Baruhur dan Kebun Sei Kebara yang masing-masing terdiri dari 8 Afdeling.



Gambar 3. Alur Masuk TBS Perkebunan Inti PKS Sei Baruhur

Pelaksanaan tandan buah segar (TBS) yang bersal dari perkebunan inti kebun sei baruhur dan sei kebara PTPN III berawal dari pengangkutan TBS ke PKS, setelah buah diangkut kemudian kerani panen membuat SPB (Surat Pengiriman Buah) lalu diberikan ke supir pengangkut (unit) dan kemudian diserahkan ke sekuriti timbang (Pos Timbang). Selanjutnya TBS ditimbang untuk mendapatkan berat yang tepat, lalu TBS di sortasi untuk mendapatkan kualitas TBS yang sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Setelah TBS sampai di Lantai Grading proses selanjutnya dilakukan pihak PKS untuk mengolahnnya. Kemudian ada bukti timbang yang diberikan sebagai bukti acuan bahwa



Gambar 4. Alur Masuk TBS Pihak Ke III PKS Sei Ba

Pelaksanaan tandan buah segar (TBS) yang bersal dari pihak ke III berawal dari pengangkutan TBS ke PKS, setelah buah diangkut dengan membawa SPB (Surat Pengiriman Buah) lalu diberikan ke supir pengangkut (unit) dan kemudian diserahkan ke sekuriti timbang (Pos Timbang). Selanjutnya TBS ditimbang untuk mendapatkan berat yang tepat, lalu TBS di sortasi untuk mendapatkan

TBS telah diketahui beratnya dan menjadi bukti untuk pihak perkebunan PTPN III kebun Sei Baruhur maupun Sei Kebara bahwa TBS tersebut telah sampai pada pihak PKS Sei Baruhur.

2) Pembelian Tandan Buah Segar (TBS) Pihak Ke III

Sumber bahan baku TBS PKS Sei Baruhur yang diperoleh dari pihak ke III telah menjalin kontrak kerjasama dengan PKS Sei Baruhur dilakukan dengan cara pembelian TBS. Pihak ke III yang telah menjalin kontrak kerjasama dengan pihak PKS sendiri ada 2 yaitu CV. Mario Golden, dan CV. Sawit Lestari.

kualitas TBS yang sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Setelah TBS sampai di Lantai Grading proses selanjutnya dilakukan pihak PKS untuk mengolahnnya. Kemudian ada bukti timbang yang diberikan sebagai bukti acuan bahwa TBS telah diketahui beratnya dan menjadi bukti untuk pihak III bahwa TBS telah diterima PKS Sei Baruhur

Tabel 4. Target dan Realisasi Tahun 2014-2016

Tahun	Target (Kg)	Realisasi (Kg)	%
2014	188.600.100	166.473.800	88
2015	188.017.300	163.650.570	87
2016	175.808.648	163.361.170	93

Sumber : Analisis Data Sekunder 2018

Realisasi TBS tidak semuanya sesuai target yang telah direncanakan. Beberapa realisasi semakin turun dari nilai target yang ada. Di tahun 2014-2016 semua target yang direncanakan dari berbagai sumber TBS tidak ada yang sesuai target, dengan nilai realisasi lebih kecil dari yang di targetkan.

4. Pengawasan dan Evaluasi Pengadaan Bahan Baku TBS

Adapun isi kontrak kerjasama dengan pihak ke III TBS dari PKS Sei Baruhur yaitu mengenai :

a. Jumlah Tandan Buah Segar

Pihak penjual menyatakan setuju untuk menyatakan kepada pihak pembeli

sebagaimana pihak pembeli setuju untuk membeli TBS dari pihak penjual dengan sedikit-dikitnya rata-rata 25 ton setiap hari di PKS Sei Baruhur.

b. Mutu Tandan Buah Segar

Tandan buah segar (TBS) harus matang panen dan dikirim pada hari itu juga.

c. Harga

Harga pembelian setiap kilogramnya tandan buah segar (TBS) ditetapkan pihak pembeli dan dapat berubah berdasarkan perubahan harga CPO yang ditetapkan oleh bagian komersil PT. Perkebunan Nusantara III.

d. Jangka Waktu Perjanjian dan Cara Pembayaran

Jangka waktu perjanjian adalah 3 bulan dan pembayaran dilakukan sebanyak 2 kali seminggu di kantor Distrik Manajer

e. Pemberitahuan

Apabila ada kesulitan atau kerusakan pada PKS maka pihak pembeli akan menghubungi pihak penjual selambat-lambatnya tiga hari sebelumnya untuk mengalihkan tandan buah segar ke PKS lain.

f. Pemutusan Surat Perjanjian

Apabila penerimaan TBS rata-rata 25 ton per hari dalam 1 bulan tidak masuk ke PKS Sei

Baruhur. Maka akan diberikan surat peringatan I dan dalam 2 bulan akan diberikan surat peringatan II serta dalam bulan ke 3 tidak mencapai target maka akan dilakukan evaluasi dengan pemutusan kontrak.

Kapasitas Terpakai PTPN III PKS Sei Baruhur

Pabrik Kelapa Sawit PTPN III PKS Sei Baruhur didirikan pada tahun 1994 dan beroperasi sejak tahun 1996 sampai sekarang dengan kapasitas terpasang 30 ton TBS/Jam. Sesuai kapasitas terpasang pihak PKS dituntut untuk selalu dapat memenuhi produksi sesuai kapasitas. Dalam pemenuhannya kapasitas terpasang hanya akan dapat digunakan sesuai kapasitas terpakai yang mampu dilakukan oleh PKS. Kapasitas terpakai merupakan kapasitas yang digunakan untuk memproduksi dalam satu periode operasi. Kapasitas terpakai dapat dinyatakan dalam persen, dengan cara sebagai berikut

$$\text{Kapasitas Terpakai} = \frac{\text{Ketersediaan TBS setiap olah perhari}}{\text{Kapasitas Terpasang} \times \text{Jam Olah perhari}} \times 100\%$$

Keterangan :

Kapasitas terpasang 30 ton/jam

Jam olah perhari 24 jam

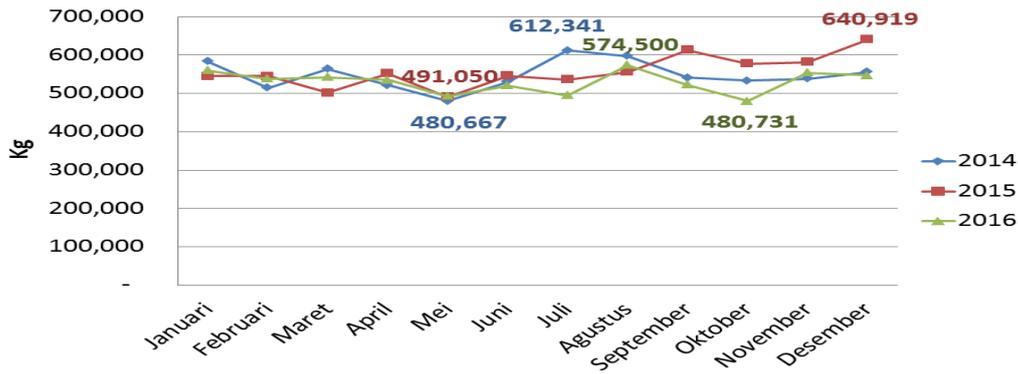
Tabel 4. Kapasitas Terpakai Tahun 2014-2016 PKS Sei Baruhur

Tahun	2014	2015	2016
Total TBS diolah (Kg)	166.473.800	163.650.570	163.361.170
Jumlah Hari Pengolahan (Hari)	304	293	308
Rata2 TBS diolah Per Hari (Kg)	547.611	558.534	530.393
Kapasitas Terpakai (%)	76.06	77.57	73.67

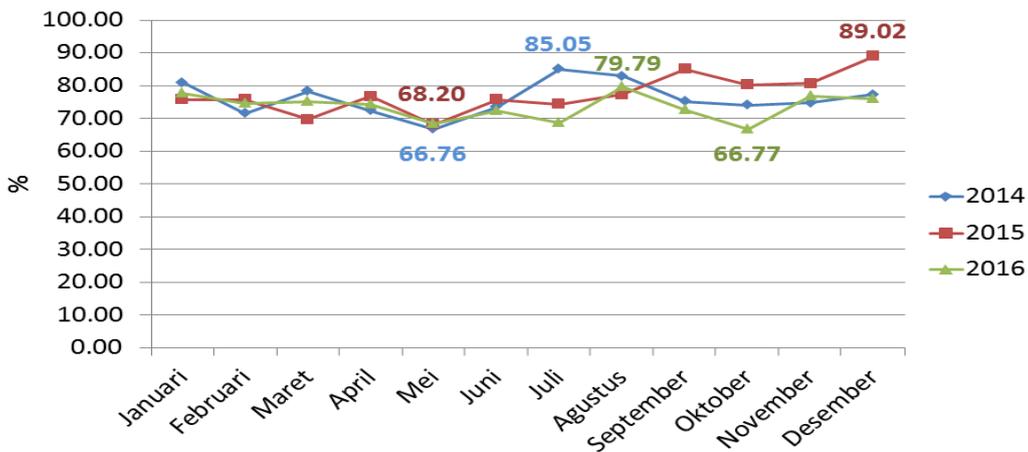
Sumber : Analisis Data Sekunder 2018

Pada tahun 2014 total TBS diolah 166.473.800 Kg dengan jumlah hari 304 Hari membuat rata-rata TBS diolah perhari sebesar 547.611 Kg atau kapasitas terpakai 76.06 %. Pada tahun 2015 total 163.650.570 Kg dengan jumlah hari 293 Hari membuat rata-rata TBS

diolah perhari sebesar 558.534 Kg atau kapasitas terpakai 77.57 %. Dan pada tahun 2016 total TBS diolah 163.361.170 Kg dengan jumlah hari 308 Hari membuat rata-rata TBS diolah perhari sebesar 530.393 Kg atau kapasitas terpakai 73,67 %.



Gambar 5. Grafik Rata-rata TBS Diolah Per hari PKS Sei Baruhur
 Sumber : Analisis Data Sekunder 2018



Gambar 6. Grafik Persentase Kapasitas Terpakai PKS Sei Baruhur
 Sumber : Analisis Data Sekunder 2018

Berdasarkan gambar 6. Grafik persentase kapasitas terpakai PKS Sei Baruhur dapat dilihat pada tahun 2014 kapasitas terpakai tertinggi dicapai pada bulan Juli yaitu 85.05% ini disebabkan karena rata-rata TBS diolah per hari sebesar 612.341 Kg TBS atau yang tertinggi pada tahun tersebut ini juga didukung dengan hari kerja 22 hari pengolahan yang membuat kapasitas terpakai menjadi tinggi, Sedangkan kapasitas terendah ada di bulan Mei yaitu 66.76% disebabkan karena rata-rata TBS diolah per hari hanya sebesar 480.667 Kg TBS atau yang terendah pada tahun tersebut ini juga didukung dengan hari kerja 27 hari pengolahan yang membuat kapasitas terpakai menjadi rendah

Untuk tahun 2015 kapasitas tertinggi dicapai pada bulan Desember yaitu 89.02% disebabkan karena rata-rata TBS diolah per hari sebesar 640.919 Kg TBS atau yang tertinggi pada tahun tersebut ini juga didukung dengan hari kerja 25 hari pengolahan yang

membuat kapasitas terpakai menjadi tinggi, sedangkan kapasitas terendah ada di bulan Mei yaitu 68.20% dengan rata-rata TBS diolah per hari hanya sebesar 491.050 Kg TBS atau yang terendah pada tahun tersebut ini juga didukung dengan hari kerja 20 hari pengolahan yang membuat kapasitas terpakai menjadi rendah.

Dan pada tahun 2016 kapasitas terpakai tertinggi dicapai pada bulan Agustus yaitu 79.79% disebabkan karena rata-rata TBS diolah per hari hanya sebesar 574.500 Kg TBS atau yang tertinggi pada tahun tersebut ini juga didukung dengan hari kerja 28 hari pengolahan yang membuat kapasitas terpakai menjadi tinggi, sedangkan kapasitas terendah ada di bulan Oktober yaitu 66.77% disebabkan karena rata-rata TBS diolah per hari hanya sebesar 480.731 Kg TBS atau yang terendah pada tahun tersebut ini juga didukung dengan hari kerja 26 hari pengolahan yang membuat kapasitas terpakai menjadi rendah.

Tabel 5. Jumlah TBS diolah Berdasarkan Sumbernya

Tahun	Kebun Inti	%	Pihak ke III	%	Total
2014	113.144.380	67.97	53.329.420	32.03	166.473.800
2015	127.216.980	77.74	36.433.590	22.26	163.650.570
2016	140.851.190	86.22	22.509.980	13.78	163.361.170

Sumber : Analisis Data Sekunder 2018

Berdasarkan tabel 5. Jumlah TBS diolah berdasarkan sumbernya bahwa perbandingan jumlah TBS yang diolah berdasarkan sumbernya pada tahun 2014 dari kebun seinduk sebesar 67.97% atau 113.144.380 Kg, sedangkan dari pihak ke III sebesar 32.03% atau 53.329.420 Kg. Kemudian ditahun 2015 dari kebun seinduk meningkat menjadi 77.74% atau 127.216.980 Kg, sedangkan dari pihak ke tiga turun menjadi 22.26% atau 36.433.590 Kg. Dan ditahun 2016 dari kebun seinduk kembali mengalami kenaikan menjadi 86.22% atau 140.851.190 Kg, sedangkan dari pihak ke III kembali mengalami penurunan menjadi 13.78% atau 22.509.980 Kg.

Kendala Pengadaan Bahan Baku TBS

Dari hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan kendala yang dihadapi dalam pengadaan bahan baku TBS yaitu kurang lancarnya proses pengangkutan buah dari kebun inti ke pabrik karena kurangnya unit transportasi yang dimiliki kontraktor. Keterlambatan rotasi panen yang menyebabkan masuknya TBS ke PKS terlambat, dan kendala yang dihadapi saat menyuplai bahan baku dari pihak ke III yaitu loyalitas yang mempengaruhi fluktuasi pengiriman TBS. Loyalitas merupakan sikap setia (loyal) yang menunjukkan kepatuhan kepada seseorang atau instansi.

KESIMPULAN

1. Manajemen pengadaan TBS di PTPN III PKS Sei Baruhur dilakukan dari perencanaan dengan sistem target TBS selama 1 tahun berdasarkan RKT (Rencana Kerja Tahunan), Pengorganisasiannya ditangani oleh maskep, askep, dan sortasi, pelaksanaannya berasal dari dua sumber yakni perkebunan inti dan pihak ke III, pengawasan dan evaluasi terkait perjanjian kontrak pihak ke III.

2. Kapasitas terpakai PKS Sei Baruhur pada tahun 2014 rata-rata mencapai 76,06 %. Pada tahun 2015 rata-rata mencapai 77,57 %. Pada tahun 2016 rata-rata 73,67 %. Dari ketiga tahun tersebut tidak ada yang efektif karena belum mencapai 85 % dari kapasitas terpasang.

3. Kendala yang dihadapi dalam pengadaan TBS di PTPN III PKS Sei Baruhur kurangnya unit dari kontraktor. Rotasi panen yang terlambat. Sedangkan kendala pembelian TBS dari pihak ke III ialah loyalitas yang mengakibatkan fluktuasi penerimaan TBS dari pihak ke III.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyari, A. 1986. *Manajemen Produksi pengendalian produksi*. BPFE Yogyakarta ; Yogyakarta.
- Bahari. 2002. *“Perencanaan dan Pengendalian Pengadaa Bahan Baku. Studi Kasus PT. Kelola Mina Laut, Besuki, Situbondo”*. Skripsi. IPB : Bogor.
- Bambang, W. 2009. *Mengasah Kemampuan Ekonomi 1*. Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional ; Jakarta.
- Christopher & Schooner. 2007. *Pengertian pengadaan*. <http://xerma.blogspot.com/2014/05/pengertian-procurement-pengadaan-barang.html>. Diakses : 28 Maret 2017
- Departemen Pertanian, Direktorat Jendral Perkebunan. 2016. *Statistik Perkebunan Indonesia 2003-20013 : Kelapa Sawit (Oil Palm)*, Sekretariat Direktorat Jendral Perkebunan ; Jakarta.
- Effendi, M. 2010. *Karakteristik Produk Hasil Pertanian*. [internet]. [Diunduh pada

- tanggal 16 Maret 2017]. Dapat diunduh di: <http://masud.lecture.ub.ac.id/>.
- George R. Terry. 2000. *Prinsip-Prinsip Manajemen. (Edisi Bahasa Indonesia)*. PT. Bumi Aksara : Bandung.
- Gurning, Fril Andraini Br. 2016. "*Manajemen pengadaan bahan baku tandan buah segar pada pabrik kelapa sawit. Studi Kasus di PT. Gawi Bahandep Sawit Mekar Kecamatan Seruyan Hilir, Kabupaten Seruyan, Kalimantan Tengah*". Skripsi. INSTIPER : Yogyakarta.
- Handoko, T. Hani. 1984. *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. BPFE- Yogyakarta ; Yogyakarta.
- Haloho, E. (2008). "*Analisis optimalisasi pengadaan tandan buah segar (TBS) sebagai bahan baku industri pengolahan crude palm oil (CPO) dan palm kernel (PK). Studi Kasus Kegiatan Replanting PT. Perkebunan Nusantara VIII, Kertajaya, Kabupaten Lebak, Banten*". Skripsi. IPB ; Bogor.
- Kusuma, Hendra. 2004. *Manajemen Produksi, Perencanaan dan Pengendalian Produksi*. Penerbit Andi ; Yogyakarta.
- _____. 2009. *Manajemen Produksi, Perencanaan dan Pengendalian Produksi*. Penerbit Andi ; Yogyakarta.
- Malangyudo, Arie. 2011. *Rancangan Pabrik Kelapa Sawit*. <http://arieyoedo.blogspot.co.id/2011/04/pabrik-kelapa-sawit.html>. Diakses : 28 Maret 2017.
- Mulyadi, 2000, *Akuntansi Biaya*, Edisi Kelima, Penerbit YKPN ; Yogyakarta.
- Naibaho, Ir. Ponten. 1998. *Teknologi Pengolahan Kelapa Sawit*. PPKS ; Medan.
- Pardamean, Maruli. 2014. *Mengelola Kebun dan Pabrik Kelapa Sawit Secara Profesional*. Penebar Swadaya ; Jakarta.
- Pahan, I. 2006. *Panduan Lengkap Kelapa Sawit*. Penebar Swadaya ; Bogor.
- Rizka, S. 1993. *Kelapa Sawit Upaya Peningkatan Produktivitas*. Kanisius ; Yogyakarta.
- Siahaya, Willem. 2013. *Manajemen Pengadaan*. Bandung ; Alfabeta.
- Soemarso. 1996. *Pengantar Akuntansi II Cetakan Ketiga*. PT Renika Cipta ; Jakarta.
- Sondang, P . 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerbit. Erlangga ; Jakarta.
- Sunarko. 2006. *Petunjuk Praktis Budidaya dan Pengolahan Kelapa Sawit*. Agromedia Pustaka ; Jakarta.
- Soeratno & Lincoln Arsyad. 2003. *Metodologi Penelitian : Untuk Ekonomi & Bisnis*. UPP AMD YKPN ; Yogyakarta.